

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Belakangan ini perhatian masyarakat terhadap masalah-masalah internasional dan diplomasi cenderung meningkat. Hal ini wajar karena dalam suatu sistem politik yang terbuka dan luas, masalah-masalah dalam negeri maupun luar negeri tidak lagi di monopoli oleh elit politik saja, akan tetapi masyarakat juga turut andil dalam sistem tersebut. Misalnya pemakaian diplomasi dalam melakukan hubungan dengan Negara lain, dimana ini adalah salah satu upaya menjalin hubungan Internasional dengan jalan damai terutama untuk mencapai kepentingan nasional negaranya.

Salah satu bentuk diplomasi yang dilakukan suatu Negara bangsa melalui perwakilannya adalah diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan ini dianggap efektif untuk mencapai tujuan karena pelaksanaannya dilakukan dengan jalan damai tanpa paksaan. Banyak usaha yang dilakukan Negara untuk mendapatkan legitimasi melalui diplomasi kebudayaan ini, misalnya melalui kesenian, pertukaran ahli maupun pelajar, olah raga dan lain-lain.

Sehubungan dengan pelaksanaan diplomasi kebudayaan, baru-baru ini terdapat penyelenggaraan turnamen tenis berskala intrnasional di Indonesia yaitu Turnamen Tennis Wismilak Internasional 2006, yang diselenggarakan di Bali. Turnamen ini merupakan turnamen tenis terbesar di Asia Tenggara dari tahun 1994 untuk itu tidak mengesankan bahwa turnamen ini mendapat perhatian luas

dari masyarakat khususnya penggemar tennis di dunia. Sejak awal turnamen yaitu tahun 1994, tercatat bahwa disetiap tahunnya beberapa petenis peringkat atas dunia turut meramaikan event ini. Tahun 2006 ini kehadiran petenis tingkat dunia yang berlaga dalam Wismilak Internasional 2006 diharapkan memberikan tontonan yang spektakuler sehingga dapat menarik perhatian masyarakat internasional.

Event olah raga seperti Wismilak Internasional 2006, dapat digunakan sebagai sarana diplomasi kebudayaan sehingga dapat dimanfaatkan untuk mencapai kepentingan nasional Negara yang bersangkutan. Penggunaan sarana olahraga ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih jauh lagi.

Berdasar uraian di atas dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan memilih **“Turnamen Tennis Wismilak Internasional 2006 dalam Perspektif Diplomasi Kebudayaan”** sebagai judul skripsi.

## **B. Tujuan Penulisan**

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai wawasan dalam diplomasi kebudayaan serta kepentingan nasional Indonesia yang ingin dicapai sehubungan dengan penyelenggaraan Wismilak Internasional 2006, sekaligus memperoleh jawaban dan hipotesa dari permasalahan yang diajukan.

Penulisan ini juga bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar S1 pada jurusan Hubungan Internasional Fisisol UMY

### C. Latar Belakang Masalah

Gant Hyatt Nusa Dua, Bali menjadi tempat diselenggarakannya sebuah turnamen tennis terbesar di Asia Tenggara yang telah berlangsung sejak 1994. Turnamen ini bertajuk Wismilak Internasional 2006 yang digelar pada tanggal 10 – 17 September 2006, turnamen ini merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan di bawah naungan WTA (*Women's Tennis Association*) Indonesia yang bekerja sama dengan sponsor pendukung.

Menyebut turnamen tennis putri Wismilak International rasanya identik dengan Bali. Karena sejak tahun 2001, tepatnya Grand Hyatt Nusa Dua, Bali, terpilih menjadi tempat penyelenggaraan turnamen yang sekarang berstatus Tier III<sup>1</sup>. Keindahan dan eksotisnya Pulau Dewata tentu saja menjadi daya pikat bagi petenis mancanegara untuk datang ke Bali.

Namun Turnamen tennis Wismilak International diadakan untuk pertama kalinya pada tahun 1994 di klub tenis Embong Sawo di Surabaya. Klub tennis tersebut sudah lama tidak dipergunakan lebih dari 25 tahun, direnovasi dan dipersiapkan selama 4 minggu untuk keperluan penyelenggaraan turnamen. Pada saat itu, turnamen tersebut masih disebut sebagai Wismilak Open, yang merupakan bagian dari rangkaian turnamen tennis wanita WTA Tour Tier IV berhadiah sebesar US\$ 107,000.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan turnamen ini mengundang tanggapan yang sangat positif baik dari penonton maupun pemain, dibawah bendera Wismilak International.

---

<sup>1</sup> Tier III yaitu tinkatan Kelas suatu turnamen tennis di bawah WTA sebagai batu loncatan untuk naik ke tingkat atasnya, tingkat turnamen yang lain Grand slam, tier I, tier II, tier III, tier IV, dst. Pengelasan ini berdasar syarat-syarat tertentu yang diatur oleh WTA.

<sup>2</sup> Wismilak Open, Nusa Dua, Bali, 10-17 September 2006

Ajang ini masih dilangsungkan di Klub Tenis Embong Sawo mulai dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1997. Kondisi politik yang meresahkan di Indonesia pada tahun 1998 mendorong WTA untuk membatalkan ajang tersebut dengan alasan kepentingan keamanan. Ini merupakan langkah mundur bagi panitia yang sudah mempersiapkan turnamen tahun tersebut. Kondisi politik yang kian meresahkan di Indonesia menyebabkan panitia memutuskan untuk memindahkan penyelenggaraan turnamen ke Kuala Lumpur Malaysia, pada tahun 1999 dan 2000. Pelaksanaan turnamen tahun kedua di Kuala Lumpur merupakan prasyarat yang ditetapkan oleh WTA agar pemain tidak kebingungan dan kalender tur tidak terganggu sehubungan dengan perubahan lokasi setiap tahun.

Wismilak International kembali diselenggarakan di Indonesia pada tahun 2001. Namun lokasi dipindahkan dari Surabaya Grand Hyatt Bali di Nusa Dua. Walaupun terjadi tragedi bulan September di New York sekitar 10 hari sebelum turnamen, pemain dari seluruh penjuru dunia tetap memutuskan untuk datang ke Bali. Semua pemain hadir dalam main draw dan unggulan pertama pada saat itu adalah Arantxa Sanchez Vicario.

Pada tahun 2002 turnamen meningkatkan jumlah uang hadiahnya menjadi US\$225,000 dan dengan demikian memosisikannya sebagai ajang WTA yang terbesar di Asia Tenggara. Tahun yang sama, dibentuk Yayasan Tennis Bali dan penjualan tiket untuk menonton turnamen tennis ini. Tahun 2005 Wismilak International Bali WTA Tour menjadi tuan rumah bagi sejumlah pemain internasional yang berasal dari seluruh penjuru dunia, termasuk pemain terkemuka

Schnyder, Anna-Lena Groenefeld, Wynne Prakusya dari Indonesia dan pemain nomor satu dunia pada saat itu, Lindsay Davenport.<sup>3</sup>

Tahun 2006 ini para pemain dunia kembali memastikan kehadirannya untuk meramaikan ajang Wismilak International 2006. Kedatangan pemain top dunia setiap tahunnya membuat Wismilak International semakin diminati pemain dunia meski levelnya masih di bawah kejuaraan lain di Asia, seperti Toray Pan Pacific di Jepang yang telah berstatus Tier I, atau satu tingkat di bawah grand slam.

Sejak awal pelaksanaan, Wismilak International Bali telah membuktikan reputasi mereka sebagai tuan rumah ajang berskala internasional yang berkualitas dengan memperlihatkan keramahan dan pelayanan bukan hanya bagi para pemain namun juga kepada petugas dan sukarelawan. Bahkan wartawan tenis dari seluruh dunia sudah mengalami kehangatan penduduk selama turnamen, baik di lapangan maupun di luar lapangan.

Di Bali, Pengelola kawasan pariwisata Nusa Dua sangat mendukung penyelenggaraan kejuaraan Tennis Wanita kelas dunia, Wismilak International dengan mengizinkan pihak penyelenggara untuk mempergunakan sebagian lahan dari kawasan tersebut. Pemakaian sebagian lahan diluar tempat penyelenggaraan yang biasanya berlokasi di hotel Grand Hyatt Bali ini, antara lain dimaksudkan agar para penonton yang ingin menyaksikan pemain internasional kesayangan mereka mendapatkan akses yang lebih mudah.<sup>4</sup>

Turnamen tennis ini merupakan bagian dari agenda resmi WTA Tour yang dapat di jadikan sebagai batu loncatan untuk melaju ke level tertinggi yaitu Grand Slam. Dimana dalam setiap Turnamen yang diselenggarakan di bawah naungan WTA akan berdampak pada prestasi atau peringkat pemain yang berlaga, termasuk dalam turnamen Wismilak Internasional ini. Dari hasil yang diperoleh, kemudian akan dijadikan sebagai pendongkrak dalam daftar WTA.<sup>5</sup> Penyelenggaraan turnamen ini merupakan salah satu usaha untuk membangkitkan antusiasme dan motivasi petenis-petenis Indonesia untuk melahirkan petenis profesional.

Gabungan antara pulau Bali yang indah dan mistik, penduduknya yang ramah tamah dan kegiatan kelas dunia menghasilkan sesuatu yang luar biasa, sehingga Wismilak Internasional ini menjadi salah satu even WTA yang menarik dan disukai oleh para pemain internasional. Tahun 2006 ini pertandingan semi final dan final disiarkan langsung melalui saluran televisi Internasional seperti Stars Sport, ESPN, jaringan televisi Rusia dan jaringan televisi Amerika Utara.

Hal yang menarik, dalam beberapa tahun terakhir secara bertubi-tubi terjadi peristiwa-peristiwa yang membuat Bali khususnya dalam bidang pariwisata mengalami tantangan yang cukup berat. Belum sembuh betul dari terpaan krisis ekonomi secara nasional, pariwisata Bali seakan mengalami masa paceklik setelah diguncang tragedi WTC. Lalu, di bulan Oktober 2002, pariwisata Bali kembali mendapat cobaan berupa tragedi bom Kuta. Tidak cukup sampai di situ, kelabu pariwisata Bali masih menghinggapinya di tahun 2003. Berbagai peristiwa yang

---

terjadi dalam skala nasional maupun global, seperti konflik perang AS-Irak, mewabahnya virus SARS dan tragedi bom JW Marriott secara tidak langsung mewarnai kinerja kepariwisataan Bali.

Bali dan pariwisata tidak bisa dipisahkan. Bukan hanya Pemerintah Provinsi Bali yang banyak berharap dari sektor jasa ini untuk menggerakkan roda pembangunan, tetapi besar masyarakatnya juga bertumpu di sektor tersebut. Apa yang dilakukan Pemprov Bali maupun masyarakat untuk membangun pariwisata sebenarnya merupakan langkah tepat. Mengingat potensi Bali bukan di pertambangan atau energi, melainkan di pariwisata melalui budaya, seni, adat-istiadat dan keindahan alamnya. BTDC (*Bali Tourism Development Center*) merupakan lembaga pemerintah yang di bentuk khusus untuk memajukan dan mengembangkan pariwisata di wilayah Bali. BTDC sangat mendukung pelaksanaan Turnamen Wismilak Internasional, karena pelaksanaannya sejalan dengan kepentingan nasional yang ingin di capai oleh pemerintah Indonesia.

Pariwisata Bali memang layak mendapat perhatian serius pemerintah pusat. Pасalnya, siapa pun tahu Bali adalah daerah tujuan wisata utama Indonesia. Posisi itu antara lain dibuktikan dari sumbangannya terhadap devisa negara. Dewasa ini, devisa negara dari sektor pariwisata secara nasional mencapai sekitar 5,1 miliar dollar AS per tahun. Dari total devisa itu, pariwisata menyumbang lebih dari separuhnya, 2,5 miliar dollar AS sampai 3 miliar dollar AS. Kalau pariwisata Bali sekarat, maka sekarat pula pariwisata secara nasional.<sup>6</sup> Namun, sektor pariwisata juga merupakan bisnis jasa yang paling rentan terhadap perubahan

kondisi sosial, ekonomi, politik dan keamanan, yang sifatnya tidak lagi lokal atau regional, tetapi sudah mengglobal. Karena itu, ketika sektor andalan ini mengalami stagnasi, maka sektor-sektor lain yang terkait juga mengalami kelesuan.

Dalam kondisi pariwisata Indonesia yang kurang stabil, penyelenggaraan turnamen tenis Wismilak Internasional 2006 menjadi suatu momen yang tidak boleh dilewatkan begitu saja oleh pemerintah. Sebuah manufer perlu ditempuh pemerintah guna memperbaiki keadaan pariwisata Indonesia di mata dunia, dimana diplomasi damai dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan melakukan diplomasi kebudayaan.

#### **D. Pokok permasalahan :**

“Apa manfaat yang diperoleh dari penyelenggaraan Turnamen Tenis Wismilak Internasional 2006 bagi kepentingan Indonesia pada umumnya dan Bali pada khususnya dalam wahana diplomasi kebudayaan?”.

#### **E. Kerangka pemikiran**

Untuk menjelaskan permasalahan yang ada, penulis akan menggunakan konsep Diplomasi Kebudayaan dan konsep Kepentingan Nasional, dimana kedua kerangka pemikiran ini diharapkan dapat menjelaskan dan menggambarkan seberapa besar peran dan manfaat turnamen tenis Wismilak Internasional 2006



kondisi sosial, ekonomi, politik dan keamanan, yang sifatnya tidak lagi lokal atau regional, tetapi sudah mengglobal. Karena itu, ketika sektor andalan ini mengalami stagnasi, maka sektor-sektor lain yang terkait juga mengalami kelesuan.

Dalam kondisi pariwisata Indonesia yang kurang stabil, penyelenggaraan turnamen tenis Wismilak Internasional 2006 menjadi suatu momen yang tidak boleh dilewatkan begitu saja oleh pemerintah. Sebuah manuver perlu ditempuh pemerintah guna memperbaiki keadaan pariwisata Indonesia di mata dunia, dimana diplomasi damai dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan melakukan diplomasi kebudayaan.

#### **D. Pokok permasalahan :**

“Apa manfaat yang diperoleh dari penyelenggaraan Turnamen Tenis Wismilak Internasional 2006 bagi kepentingan Indonesia pada umumnya dan Bali pada khususnya dalam wahana diplomasi kebudayaan?”.

#### **E. Kerangka pemikiran**

Untuk menjelaskan permasalahan yang ada, penulis akan menggunakan konsep Diplomasi Kebudayaan dan konsep Kepentingan Nasional, dimana kedua kerangka pemikiran ini diharapkan dapat menjelaskan dan menggambarkan seberapa besar peran dan manfaat turnamen tenis Wismilak Internasional 2006 dalam diplomasi kebudayaan bangsa Indonesia sebagai salah satu cara untuk

mencapai kepentingan nasional Indonesia pada umumnya dan Bali pada khususnya.

## 1. Diplomasi Kebudayaan

Beberapa definisi konsep Diplomasi Kebudayaan antara lain:

Menurut Alfian dan Nazaruddin Sjamsuddin, *Diplomasi Kebudayaan adalah diplomasi yang memanfaatkan aspek-aspek kebudayaan untuk memperjuangkan kepentingan nasional dalam percaturan masyarakat Internasional. Diplomasi kebudayaan juga dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban bangsa.*<sup>7</sup>

Menurut Charles O Lerche dan Abdul A Said, *Diplomasi kebudayaan adalah teknik memanfaatkan kebudayaan dalam percaturan hubungan antar bangsa.*<sup>8</sup>

Menurut Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *diplomasi kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu Negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, atau pun militer. Beberapa literatur menyebutnya dengan propaganda.*<sup>9</sup>

Konsep diplomasi kebudayaan secara etimologis berasal dari dua kata yaitu kata diplomasi dan kata kebudayaan, berikut ini merupakan beberapa pengertian dari kata diplomasi dan kebudayaan.

Diplomasi yang dimaksud disini adalah segala macam upaya politik luar negeri suatu bangsa dan bukan sekedar berunding saja. *Secara konvensional, pengertian diplomasi adalah usaha suatu negara bangsa*

---

<sup>7</sup> Alfian dan Nazaruddin Sjamsuddin, *Profil Budaya Politik Indonesia*, Grafiti, Jakarta, 1991

<sup>8</sup> Jack C Plano, Roy Olton, *The International Dictionary*, terj. Wawan Juanda, Third Edition, Clion Press Ltd, England, 1982

<sup>9</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Dalam Strategi Politik Luar*

*untuk memperjuangkan kepentingan nasional di kalangan masyarakat internasional*<sup>10</sup>.

Sedangkan yang dimaksud dengan kebudayaan menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *menerangkan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.*<sup>11</sup> Kebudayaan disini adalah dalam pengertian makro yaitu segala upaya manusia untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya.

Kegiatan diplomasi kebudayaan ini, tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja tetapi juga oleh lembaga-lembaga non pemerintah atau organisasi-organisasi non pemerintah seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Selain itu diplomasi kebudayaan juga dapat dilakukan oleh kelompok, masyarakat, individu-individu termasuk warga negara. Pada dasarnya, diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh siapapun. Diplomasi kebudayaan dalam hal ini tidak lepas dari pemanfaatan aspek-aspek kebudayaan demi pencapaian kepentingan yang sangat beragam, dalam hal ini berhubungan dengan kepentingan nasional. Hubungan antara situasi, bentuk tujuan dan sarana Diplomasi Kebudayaan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>10</sup> Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Dalam Strategi Politik Luar Negeri Negara-Negara Sedang Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta, Ombak, 2007, hal.2

<sup>11</sup> Soelaeman Soemardi, *Bangunan Sosial dan Politik*. Jakarta, hal.122

Tabel 1  
**HUBUNGAAN ANTARA SITUASI, BENTUK, TUJUAN  
 DAN SARANA DIPLOMASI KEBUDAYAAN**

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	-Eksibisi -Kompetisi -Pertukaran misi -Negoisasi -Konferensi	-Pengakuan -Hegemoni -Fersahabatan -Penyesuaian	-Pariwisata -Olahraga -Pendidikan -Perdagangan -Kesenian
KRISIS	-Propaganda -Pertukaran Misi	-Perstuasi -Penyesuaian -Ancaman	-Politik -Diplomatik -Misi Tingkat Tinggi -Opini Publik
KONFLIK	-Terror -Penetrasi -Pertukaran Missi -Boikot -Negoisasi	-Ancaman -Subveersi -Persuasi -Pengakuan	-Opini Publik -Perdagangan -Para Militer -Forum Resmi -Pihak Ketiga
PERANG	-Kompetisi -Terror -Penetrasi -Propaganda -Embargo -Boikot	-Dominasi -Hegemoni -Ancaman -Subversi -Pengakuan -Penaklukan	-Militer -Para Militer -Penyelundupan -Opini Publik -Perdagangan -Supplay Barang Konsumtif (termasuk senjata)

Sumber : Warsito, Tulus, dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang : Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta, Ombak, 2007

**Keterangan :**

- Semakin negatif hubungan antara dua (atau lebih) negara bangsa, maka semakin banyak/intensif bentuk Diplomasi Kebudayaan yang dipakai.
- Dalam pengertian Konvensional, Diplomasi Kebudayaan dikenal hanya pada waktu damai saja.

Salah satu bentuk diplomasi kebudayaan adalah kompetisi yang berarti persaingan atau pertandingan. Kompetisi tersebut baik dalam bentuk persaingan atau pertandingan yang terjadi antar dua negara bangsa atau lebih dianggap sebagai salah satu bentuk diplomasi kebudayaan.

Wismilak Internasional 2006 adalah sebuah kompetisi bertaraf Internasional yang diselenggarakan melalui sarana olahraga yaitu tenis.

Dimana dari pengertian kebudayaan di atas dapat kita ketahui bahwa

tenis, dapat disebut sebagai suatu kebudayaan, karena merupakan hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.

Wismilak Internasional 2006 merupakan proses diplomasi kebudayaan yang terjadi secara tidak langsung, karena pemain, penonton dan peliput pertandingan dengan otomatis akan mengikuti, menyaksikan dan merasakan turnamen ini sebagai cerminan dari unsur diplomasi kebudayaan.

Selain itu, berbagai macam kegiatan akan menambah pengetahuan tentang budaya, khususnya budaya di Indonesia, seperti kegiatan off court (luar lapangan) pemain yang diagendakan panitia seperti *Temple Seremony, Welcome Party and Fashion Show, Photo Sessions and Sailing at The Westin Resort and Spa*, . Dimana, dalam *Temple Ceremony*, pemain melakukan sembahyang di kuil, kemudian dalam *Welcome Party and Fashion Show*, dalam suatu sesi, pemain mengenakan busana daerah Indonesia. Dalam *Photo Sessions and Sailing at The Westin Resort and Spa*, pemain dapat mengetahui keindahan alam dan keragaman hewan laut. Dengan demikian, sumberdaya manusia dalam penyelenggaraan Wismilak Internasional 2006 ini dapat dikatakan sebagai duta Negara melalui unsur-unsur kebudayaan, termasuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia Internasional.

Maka dapat dikatakan bahwa Pemerintah Indonesia menggunakan agenda Wismilak Internasional 2006 sebagai sarana diplomasi kebudayaan. Pemerintah Indonesia memanfaatkan Wismilak

Internasional 2006 dalam usaha mencapai kepentingan nasionalnya. Dimana secara singkat, kepentingan nasional yang ingin dicapai adalah perbaikan citra dan promosi kebudayaan Indonesia, dan pada akhirnya kepentingan untuk meningkatkan perekonomian Negara melalui penerimaan devisa dari sektor pariwisata.

## 2. Kepentingan Nasional

Menurut Jack C Plano dan Roy Orton, *kepentingan nasional adalah tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri, kepentingan nasional merupakan unsur yang menjadi kebutuhan vital Negara, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.*<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Morgenthau, *kepentingan nasional suatu negara adalah mengejar kekuasaan yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain.*<sup>13</sup>

Ada beberapa poin dalam strategi politik luar negeri Republik Indonesia untuk mencapai kepentingan nasional yaitu pemulihan citra Indonesia, antara lain:<sup>14</sup>

- a. Memulihkan kepercayaan masyarakat internasional terhadap Indonesia melalui kerjasama dengan semua pihak, baik di dalam maupun di luar negeri.
- b. Mengurangi perspektif negative mengenai Indonesia, melalui penyelenggaraan kampanye citra Indonesia di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk kegiatan seni budaya dan penerangan luar negeri.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana penerangan luar negeri guna terpenuhinya penyediaan informasi yang andal, cepat, tepat waktu, akurat dan terpercaya.

---

<sup>12</sup> Jack C Plano, Roy Olton, *The International Dictionary*, terj. Wawan Juanda, Third Edition, Clio Press Ltd, England, 1982, hal 7

<sup>13</sup> Mochtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, Jakarta LP3ES,

Kemudian strategi politik luar negeri Indonesia yang dilakukan untuk mencapai kepentingan nasional yaitu mendorong pemulihan ekonomi nasional antara lain :<sup>15</sup>

- a. *Meningkatkan kerjasama ekonomi dan perdagangan luar negeri terutama dalam mendorong ekspor non migas.*
- b. *Meningkatkan arus masuk keuangan non-hutang melalui investasi asing ke Indonesia.*
- c. *Meningkatkan kerjasama keuangan dengan Negara-negara donor dan lembaga-lembaga keuangan internasional.*
- d. *Meningkatkan arus wisatawan mancanegara ke Indonesia.*
- e. *Meningkatkan citra pariwisata Indonesia dengan memanfaatkan jaringan informasi dan market intelligence, terutama di Negara pasar-pasar utama dan potensial serta upaya menangkal isu yang merugikan citra pariwisata Indonesia.*
- f. *Meningkatkan partisipasi daerah-daerah dalam promosi potensi wisata dan potensi ekonomi lainnya ke luar negeri.*
- g. *Meningkatkan upaya pemanfaatan kesempatan kerja bagi TKI melalui penjagaan peluang pasar TKI, terutama pada tingkatan semi-skilled dan skilled.*
- h. *Meningkatkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan TKI.*
- i. *Memfasilitasi pihak swasta dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan perdagangan bilateral, termasuk memberi fasilitas kegiatan promosi dan tentu usaha baik untuk memanfaatkan pasar tradisional maupun membuka pasar baru.*

Penyelenggaraan turnamen tennis Wismilak Internasional 2006, dimaksudkan untuk mengembalikan citra baik Indonesia. Dari beberapa strategi di atas, maka penyelenggaraan turnamen tennis Wismilak Internasional 2006 sesuai dengan beberapa point antara lain memulihkan kepercayaan masyarakat internasional terhadap Indonesia melalui kerjasama dengan semua pihak, baik di dalam maupun di luar negeri, dan Mengurangi perspektif negative mengenai Indonesia, melalui penyelenggaraan kampanye citra Indonesia di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk kegiatan seni budaya dan penerangan luar negeri.

---

<sup>15</sup> *ibid.* Hal. 65

Kemudian dari strategi politik luar negeri Indonesia, untuk mencapai kepentingan ekonomi, maka diplomasi kebudayaan Pemerintah Indonesia melalui Wismilak Internasional 2006 sesuai dengan beberapa point di atas antara lain meningkatkan arus wisatawan mancanegara ke Indonesia, meningkatkan citra pariwisata Indonesia, meningkatkan partisipasi daerah dalam promosi potensi pariwisata Indonesia ke luar negeri.

Dari beberapa hal di atas, maka kepentingan Indonesia yang ingin dicapai melalui penyelenggaraan turnamen Wismilak Internasional 2006, antara lain : pemulihan citra Indonesia, promosi budaya Indonesia dan kepentingan ekonomi.

a. Pemulihan Citra Indonesia

Citra suatu Negara terhadap Negara lain sangatlah penting, citra Negara yang baik tentu sangat diinginkan, tak terkecuali Indonesia. Berbagai peristiwa yang terjadi dalam skala nasional maupun global, seperti tragedi 11 september di Amerika Serikat, kemudian bom Bali I dan II yang merusak pariwisata Bali, tragedi bom JW Marriott, perang Amerika Serikat-Irak, Israel-Libanon berikut isu terorisme dan “konflik” Islam-nonIslam, dan mewabahnya virus Flu Burung secara tidak langsung menyebabkan trend citra Indonesia di mata dunia menurun, khususnya dalam hal keamanan Nasional. Hal ini tentu saja berdampak buruk bagi



Turnamen tenis Wisnilak Internasional 2006 sebagai salah satu turnamen terbesar di Asia Tenggara, merupakan misi pelengkap dalam upaya pemerintah untuk melakukan Diplomasi kebudayaan guna pemulihan citra Indonesai sekaligus promosi dan mengenalkan Indonesia ke dunia Internasional. Wismilak Internasional 2006 juga merupakan kesempatan Indonesia untuk unjuk gigi menunjukkan kemampuan dalam mengoptimalkan kekuatan nasional melalui pemberdayaan sumber daya manusianya. Apabila turnamen ini berlangsung dengan aman, maka pandangan-pandangan miring mengenai Indonesia khususnya dalam hal keamanan sedikit banyak akan tereduksi, karena even ini adalah even besar berskala internasional, yang otomatis akan melibatkan masyarakat internasional. Ditambah lagi tempat berlangsungnya turnamen ini adalah di Bali dimana pernah terjadi aksi bom I dan II beberapa tahun lalu.

b. Promosi Budaya Indonesia

Turnamen Tenis Wismilak Internasional 2006 ini juga di jadikan ajang promosi kebudayaan Indonesia. Khusus di tahun 2006 ini, berbagai macam kegiatan akan menambah pengetahuan tentang budaya, khususnya budaya di Indonesia, seperti kegiatan off court (luar lapangan) pemain yang diagendakan panitia seperti *Temple Seremony, Welcome Party and Fashion Show, Photo Sessions and Sailing at The Westin Resort and Spa*. Dimana, dalam *Temple Ceremony*, pemain melakukan sembahyang di kuil, kemudian dalam *Welcome Party and Fashion Show*, dalam suatu sesi *Fashion Show*, pemain mengenakan busana daerah Indonesia. Dalam *Photo*

*Sessions and Sailing at The Westin Resort and Spa*, pemain dapat mengetahui keindahan alam dan keragaman hewan laut.

Mengingat peliput turnamen ini berasal dari bermacam Negara, secara otomatis berbagai kegiatan tersebut akan sampai ke dunia luar, media informasi/berita sangat berperan dalam penyebaran promosi kebudayaan Indonesia ke dunia internasional. Dengan berbagai cara di atas di harapkan dapat menarik perhatian masyarakat internasional untuk berkunjung ke Indonesia, khususnya ke Bali sebagai ikon pariwisata Indonesia.

### c. Kepentingan Ekonomi

Stabilitas perekonomian suatu Negara dipandang penting karena berhubungan langsung dengan sistem dan pembangunan suatu Negara. Seperti yang kita tahu devisa Negara Indonesia tidak dapat lepas dari pendapatan dari sektor pariwisata. Turnamen Wismilak Internasional 2006 yang diselenggarakan merupakan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dari sector pariwisata.

Dalam pengertian yang sempit, turnamen Wismilak Internasioanl 2006 ini, menguntungkan masyarakat sekitar tempat penyelenggaraan, seperti pemilik hotel dan penginapan, restoran, jasa angkutan dan daerah wisata, penjual souvenir dan handy craf, serta berbagai pedagang barang dan jasa yang lainnya. Kemudian dalam pengertian yang lebih luas, penyelenggaraan Wismilak Internasional 2006, akan meningkatkan devisa

wisatawan dari luar negeri setiap tahunnya, karena secara tidak langsung iklan atau promosi Indonesia akan wisata khususnya Bali akan tersebar dengan sendirinya ke dunia Internasional. Promosi/iklan ini adalah sesuatu yang sangat berharg. Disamping itu pelaku bisnis yaitu sponsorship dari Wismilak Internasional 2006 dapat mempromosikan produknya dalam ruang yang lebih luas.

#### **F. Hipotesa**

Dari permasalahan yang ada, kemudian didukung oleh kerangka pemikiran yang diterapkan, maka penelitian ini dimulai dari hipotesis sebagai berikut :

Manfaat yang diperoleh dari penyelenggaraan Turnamen Tenis Wismilak Internasional 2006 bagi kepentingan Indonesia pada umumnya dan Bali pada khususnya dalam wahana diplomasi kebudayaan adalah mengembalikan citra baik Indonesia di mata dunia, terutama pariwisata Bali, sekaligus mempromosikan budaya Indonesia, yang akan berimbas juga dalam hal ekonomi.

#### **G. Metode Penulisan**

Penulisan ini menggunakan metode deduktif yaitu dengan didasarkan kerangka teori, yang kemudian ditarik suatu kesimpulan hipotesa yang akan dibuktikan melalui data-data empiris yang ada. Penulisan ini lebih bersifat studi kepustakaan dengan menggunakan media cetak seperti surat kabar, majalah dan tabloid serta media elektronik yaitu internet

## **H. Jangkauan Penelitian**

Untuk membatasi masalah yang akan dijelaskan, jangkauan penelitian mengenai diplomasi kebudayaan melalui turnamen tennis Wismilak Internasional 2006 hanya akan membahas pada tahun terselenggaranya turnamen ini, dan beberapa hal diluar tahun 2006 yang berhubungan dengan masalah ini.

## **I. Sistematika Penulisan**

Bab 1 : Menjelaskan mengenai alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka pemikiran, hipotesa, metode penelitian, jangkauan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Menjelaskan tentang keadaan geografis Bali, sejarah pariwisata Bali dan perkembangan pariwisata Bali serta tantangan yang dihadapi pariwisata Bali, yaitu Bom Bali I dan Bom Bali II.

Bab III: Menjelaskan sejarah awal dan perkembangan singkat tennis di Indonesia, menjelaskan tentang WTA Tour, perkembangan turnamen tennis Wismilak Internasional, Pelaksanaan Turnamen Tennis Wismilak Internasional 2006, faktor pendukung terselenggaranya turnamen dan berbagai kegiatan *Off Court* dalam turnamen.

Bab IV : Menjelaskan mengenai diplomasi kebudayaan dalam upaya

Indonesia di mata dunia, promosi pariwisata dan kebudayaan